

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Adanya kasus kecelakaan kendaraan bermotor yang dilakukan oleh anak dari seorang publik figur ternama di ibu kota akhir-akhir ini membuat pihak kepolisian kembali harus mengingatkan bahaya jika seorang remaja dibawah umur mengendarai kendaraan bermotor. Yang pertama secara Fisik, kendaraan didesain untuk orang dewasa, bukan untuk anak-anak. "Sering terlihat ada anak kecil mengendarai motor, sementara kaki belum bisa menjangkau tanah. Ada juga nyetir mobil, kaki tidak menjangkau rem dan akhirnya diganjal bantal". Kedua, kemampuan yang terbatas sehingga kurang menganalisa dan mengatur strategi. Kebanyakan orang tua menganggap anak-anaknya mampu berkendara, ketika melihat putranya berjalan lurus. Padahal yang paling penting dalam berkendara adalah bagaimana jika ada di tanjakan, atau pada waktu berpapasan dengan kendaraan lain. Ketiga adalah faktor emosi, tingkat emosi yang tidak diimbangi kemampuan kognitif akan mengakibatkan anak cenderung meledak-ledak. Selanjutnya yang keempat adalah faktor sosial, dimana kecenderungannya berkendara sebelum dewasa, biasanya akan mendorong

anak, belajar melanggar aturan lalu lintas. Hal tersebut dijelaskan oleh AKBP Sabilul Alif.¹

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia, sekaligus dasar eksistensi suatu masyarakat yang dapat menentukan struktur suatu masyarakat dalam suatu lingkungan. Tanpa melakukan komunikasi, maka seseorang akan sulit untuk melangsungkan hidupnya. Sebagai makhluk sosial, tentunya pasti merasa perlu berhubungan dengan orang lain. Seseorang memerlukan hubungan dan ikatan emosional dengan orang lain, bahkan seseorang membutuhkan pengakuan orang lain atas keberadaan dan kemampuan dirinya.

Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media). Sedangkan definisi Komunikasi Menurut Harold Lasswell sebagaimana dikutip oleh Sendjaja, cara terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect.*²

Komunikasi antarpribadi yang paling sederhana dapat diamati dalam keluarga. Suatu keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yakni ayah, ibu dan anak-anak. Peranan anggota keluarga dalam menciptakan suasana keluarga kuat sekali. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya di dalam keluarga. Keluarga merupakan suatu sistem yaitu suatu kesatuan

¹ <http://www.suarasurabaya.net/fokus/59/2013/124249-Kenapa-Anak-di-Bawah-Umur-Dilarang-Mengemudi>

² Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hal. 6-7

yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Komunikasi melalui interaksi yang dilakukan dalam sebuah keluarga berbeda satu sama lain, terutama komunikasi antarpribadi yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anaknya. Semua orang tua ingin memiliki anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan mereka. Perkembangan anak meliputi perkembangan fisik maupun mental.

Dunia remaja adalah dunia bermain, bersenda gurau, tertawa, dan bersenang-senang dimana seorang remaja dapat berekspresi sesuai kehendaknya namun masih tetap masih harus dalam pengawasan orang tuanya. Namun terkadang akhir-akhir ini seorang remaja dalam berekspresi terlalu berlebihan seperti melakukan kebut-kebutan di jalan. Hingga akhirnya berujung pada kecelakaan. Di Surabaya, kasus kecelakaan kendaraan bermotor yang diakibatkan oleh remaja dibawah umur sering terjadi, bahkan baru-baru ini yang terjadi pada Senin, 9 September 2013. Sebuah Toyota Wish yang dikemudikan pelajar SMA usia 17 tahun dan belum memiliki SIM bertabrakan dengan Nissan Serena, hingga terbalik. Beruntung tak ada korban jiwa dalam kecelakaan ini.³

Seperti halnya juga yang terjadi Semolowaru Surabaya dimana di daerah tersebut juga sering terjadi pelanggaran lalu lintas disetiap harinya, bahkan ada juga yang hingga terjadi kecelakaan, seperti yang didapat dari polsek sukolilo bahwa dalam tahun 2012 kasus kecelakaan lalu lintas yang

³ <http://www.suarasurabaya.net/fokus/59/2013/124244-Kecelakaan-Kecelakaan-di-Surabaya-Libatkan-Pengemudi-Anak->

terjadi ada 25 kasus dan 50% pelaku kecelakaan merupakan usia produktif, yakni 15-50 tahun.⁴

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus pada penelitian ini adalah:

Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dengan anaknya dalam menggunakan kendaraan bermotor yang dilakukan anak remaja di Semolowaru Surabaya?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dengan anaknya dalam menggunakan kendaraan bermotor yang dilakukan anak remaja di Semolowaru Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi atas dua kategori, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun uraian dari kedua kategori tersebut antara lain :

⁴ Data Pribadi Polsek Sukolilo, Semolowaru Surabaya

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pemikiran dalam bidang yang terkait dengan ilmu komunikasi interpersonal.

b. Manfaat Praktis

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi:

a. Orang tua:

Dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai gaya komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam mengurangi korban yang terkait dengan kasus kecelakaan yang dilakukan anak usia dibawah umur.

b. Tokoh Masyarakat:

Dapat dijadikan masukan agar tokoh masyarakat dapat memilih cara berkomunikasi yang sesuai dalam menasehati anak yang menggunakan kendaraan bermotor.

2. Memiliki pemahaman tentang penyusunan laporan penelitian yang analitis, sistematis dan praktis.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai panduan bagi peneliti untuk melakukan penelitian, maka peneliti memiliki rujukan pada kajian hasil penelitian terdahulu yang bisa

dijadikan referensi. Kajian penelitian ini juga digunakan sebagai upaya untuk mengurangi kegiatan penggandaan karya ataupun plagiat dan sejenisnya.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat diambil beberapa contoh seperti berikut:

1. Penelitian yang pertama pada tahun 2013 oleh Febry Freida Tri Iriani, Program Study Ilmu Komunikasi dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Membahas tentang Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Full Day School Di Surabaya.

Komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada penelitian yang dilakukan Febry Fierda Tri Iriani ini yakni pengaruh komunikasi interpersonal itu sendiri dalam mempengaruhi motivasi belajar sang anak, sedangkan komunikasi interpersonal yang dimaksudkan oleh peneliti yakni bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dengan anak remaja untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang terjadi pada remaja.

2. Penelitian yang kedua pada tahun 2010 oleh Yenis Sulistiani, Program Study Ilmu Komunikasi dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Membahas tentang Pola Komunikasi Orang Tua Dengan

Anak (Study Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Orang Tua Yang Berprofesi Sebagai Polisi Dengan Anak Usia Remaja).

Secara konseptual, pembahasan komunikasi orang tua dengan anak yang dilakukan oleh Yenis Sulistiani lebih berfokus pada pola komunikasi antara orang tua dan anak pada keluarga polisi, sedangkan peneliti lebih mengambil titik fokus pada cara berkomunikasi yang digunakan orang tua terhadap anak remaja.

F. Definisi Konsep

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal yakni kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lainnya. Misalnya percakapan tatap muka, korespondensi, percakapan melalui telepon, dan sebagainya. Pentingnya situasi komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada secara monologis. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi dimana seorang bicara yang lain mendengarkan, jadi tidak ada interaksi. Yang aktif hanya komunikatornya saja, sedangkan komunikan bersifat pasif.

Fungsi psikologis dari komunikasi adalah untuk menginterpretasikan tanda-tanda melalui tindakan atau perilaku yang dapat diamati. Proses interpretasi ini setiap individu berbeda. Karena

setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda, yang terbentuk karena pengalaman yang berbeda pula. Keterampilan komunikasi tidak hanya mengacu pada cara berkomunikasi dengan orang lain. Tetapi meliputi banyak hal seperti cara bagaimana ketika seseorang menanggapi lawan bicaranya, gerakan tubuh serta mimik muka, nada suara dan banyak hal lainnya. Terdapat delapan elemen yang menentukan efektivitas komunikasi, yaitu :⁵

1. Pengirim, orang-orang yang mengawali suatu komunikasi.
2. Penerima, orang-orang yang melalui inderanya menerima pesan-pesan dari Pengirim.
3. Encoding, proses mengubah gagasan atau informasi ke dalam rangkaian simbol atau isyarat. Dalam proses ini, gagasan atau informasi diterjemahkan ke dalam simbol-simbol (biasanya dalam bentuk kata-kata atau isyarat) yang memiliki kesamaan arti dengan simbol-simbol yang dimiliki Penerima.
4. Pesan, bentuk fisik dari informasi-informasi atau gagasan-gagasan yang telah diubah oleh pengirim. Pesan biasanya diberikan dalam bentuk-bentuk yang dapat dihayati dan ditangkap oleh salah satu indera atau lebih dari penerima. Perkataan dapat didengar, tulisan tangan dapat dibaca, dan isyarat-isyarat tangan dapat dilihat, dan sentuhan tangan dapat dirasakan sebagai ancaman atau kehangatan. Pesan-pesan non-

⁵ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 320-321

verbal merupakan bentuk yang sangat penting terutama di dalam menekankan arti atau memberikan reaksi-reaksi secara terbuka.

5. Decoding, proses penterjemahan terhadap pesan-pesan yang dikirim oleh Pengirim kepada Penerima. Proses ini dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lampau, penggunaan interpretasi yang bersifat pribadi terhadap simbol-simbol atau isyarat-isyarat, harapan-harapan, dan saling pengertian dengan Pengirim. Komunikasi lebih efektif dan efisien apabila pesan yang diterjemahkan oleh penerima seimbang atau sesuai dengan pesan-pesan yang dimaksudkan oleh Pengirim.
6. Channel, cara atau saluran atau jalan pengiriman suatu pesan. Hal ini seringkali dapat dipisahkan dari pesan. Agar komunikasi dapat berjalan secara efisien dan efektif, Channel haruslah sesuai dengan pesan yang hendak dikirim.
7. Noise, faktor pengganggu jalannya komunikasi. Munculnya gangguan ini bisa pada setiap tahap komunikasi.
8. Feedback (umpan balik), reaksi atau ekspresi Penerima terhadap pesan-pesan yang telah diterimanya, dan dikomunikasikan kepada Pengirim. Dengan adanya umpan balik, Pengirim dapat mengetahui sejauh mana pesan-pesan yang telah dikirimnya bisa diterima oleh Penerima.

2. Orang tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa orang tua artinya ayah dan ibu kandung. Orang tua didalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga, sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak.⁶

Dalam penelitian ini orang tua yang dimaksudkan adalah ayah dan ibu yang memiliki anak remaja yang termasuk dalam kategori remaja awal (12-15 tahun). Ayah dan ibu sebagai orang yang bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan seorang anak remajanya, sehingga perilaku, cara mendidik dan aktifitas orang tua akan menjadi dampak dalam proses perkembangan anak. Orang tua akan menjadi orang pertama yang didekati seorang anak ketika sedang memiliki masalah, dan akan menjadi proses yang baik bila itu terjadi.

3. Remaja

Monks membagi masa remaja menjadi tiga kelompok tahap usia perkembangan, yaitu *early adolescence* (remaja awal) yang berada pada rentang usia 12 sampai 15 tahun, *middle adolescence* (remaja pertengahan) yang berada pada rentang usia 15 sampai 18 tahun, dan *late adolescence* (remaja akhir) yang berada pada usia 18 sampai 21 tahun.⁷

⁶ <http://id>. Kajian orang tua/ pdf

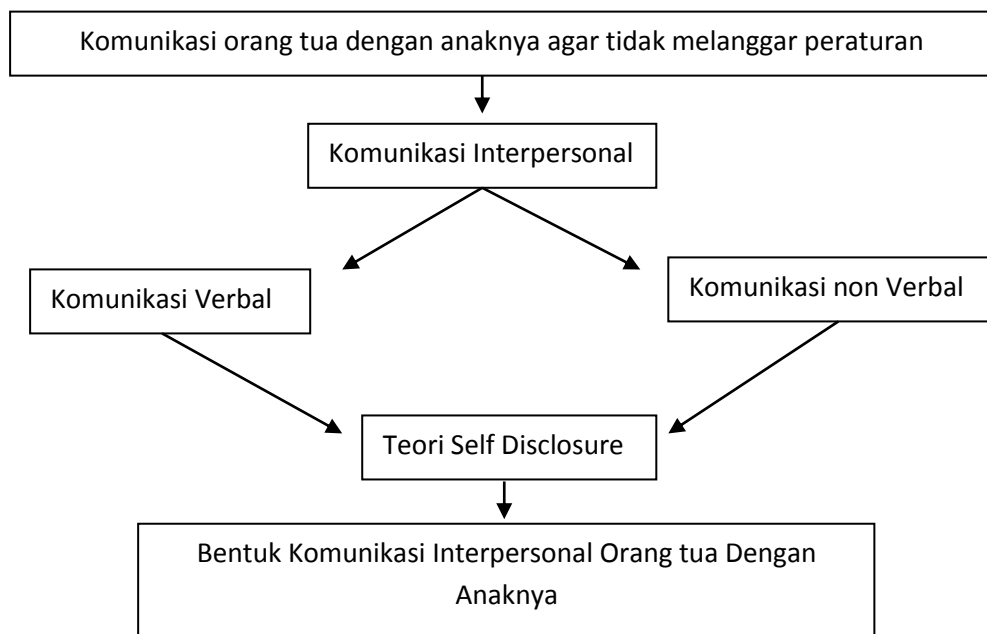
⁷ Ny. Singgih Gunarsa & Singgih Gunarsa, *Psikologi Remaja*,(Jakarta: Gunung Mulia, 2002), hal.6

4. Kecelakaan

Kecelakaan merupakan suatu bencana, kemalangan atau kesusahan. Bukan berasal dari harta benda melainkan merupakan suatu kejadian (peristiwa) yang menyebabkan orang menjadi celaka. Salah satu penyebab seringkali terjadi kecelakaan ialah karena kurangnya kesadaran terhadap peraturan lalu lintas.⁸

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan dan mendukung penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Teori Self Disclosure

⁸ Kamus besar bahasa indonesia cetakan ketiga. 2005. Jakarta: balai pustaka. Hal 202

Komunikasi bisa berlangsung kapan saja dan dimana saja, komunikasi yang terjadi dengan orang tua, teman, bahkan dengan masyarakat sekitar dapat disebut sebagai komunikasi interpersonal, selama komunikasi tersebut terjadi secara tatap muka atau langsung. Begitu juga dengan komunikasi yang terjadi antara orangtua dengan anaknya.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Dalam mendidik anak, bagi orang tua komunikasi interpersonal sering digunakan. Baik itu bapak dengan anaknya maupun ibu dengan anaknya. Mulai dari berkomunikasi secara lisan (verbal) maupun juga non lisan (non verbal).

Komunikasi verbal dalam penelitian ini meliputi bahasa, sedangkan komunikasi non verbal meliputi bahasa tubuh, sentuhan, penampilan fisik, kinesik, artefak.⁹

Setiap orang jika bertemu dan melakukan hubungan komunikasi, maka hanya terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi dalam proses tersebut, yaitu komunikasi yang dilakukan secara verbal yang berupa kata-kata. Melalui kata-kata, seseorang bisa mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud seseorang, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya.

Sedangkan satunya dilakukan secara non verbal, melalui bentuk bahasa tubuh, tanda, tindakan atau perbuatan. Untuk mendapat komunikasi yang efektif dari suatu hubungan komunikasi interpersonal, sebaiknya

⁹ DediMulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 259-433

kedua unsur tersebut tetap harus diperhatikan untuk memperkuat pemaknaan dari pesan yang ada. Begitu juga yang akan terjadi ketika orang tua dengan anak melakukan hubungan komunikasi interpersonal.

Dalam penelitian ini, yang membahas komunikasi interpersonal orang tua dengan anak. Penelitian ini mengacu pada teori self disclosure¹⁰ atau proses pengungkapan diri, dengan asumsi "*proses mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain, dan sebaliknya*".

Teori tersebut digunakan karena dianggap mampu untuk menjawab mengenai fenomena yang ingin dikaji oleh peneliti mengenai komunikasi orang tua dengan anak, yang mana orang tua mengungkapkan informasi kepada anaknya mematuhi peraturan lalu lintas.

H. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.¹¹ Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah

¹⁰ Sengdjaja Djuarsa S., *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hal. 86

¹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 145.

penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.¹² Penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif memiliki relasi dengan analisis data visual dan data verbal yang merefleksikan pengalaman sehari-hari.

Penelitian kualitatif lebih menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya. Penelitian kualitatif menggunakan teori sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan penelitiannya, bukan menguji teori seperti pada penelitian kuantitatif.¹³

2. Subjek, Objek dan lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian, yaitu orang tua di Lingkungan Kelurahan Semolowaru Utara Surabaya dengan kriteria orangtua laki-laki dan perempuan yang memiliki anak remaja pertengahan yang memiliki rentan usia 12-15 tahun. Monks membagi masa remaja menjadi tiga kelompok tahap usia perkembangan, yaitu *early adolescence* (remaja awal) yang berada pada rentang usia 12 sampai 15 tahun, *middle adolescence* (remaja

¹² Rahmad Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta; Kencana, 2006), hal. 58.

¹³ Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 1995). Hal 25.

pertengahan) yang berada pada rentang usia 15 sampai 18 tahun, dan *late adolescence* (remaja akhir) yang berada pada usia 18 sampai 21 tahun.¹⁴

Tabel 1.1
Daftar informan di Kelurahan Semolowaru Surabaya

Nama	Usia	Status	Pekerjaan
Bpk. Yanto	46	Ayah	Wiraswasta
Ibu Heni Hendar Wati	35	Ibu	Ibu Rumah Tangga
Mahfirotul Romadhona	15	Anak	Pelajar
Ibu Luky	34	Ibu	Wiraswasta
Putri	14	Anak	Pelajar
Bpk. Suwandi	46	Ayah	Wiraswasta
Ibu Diana	41	Ibu	Ibu Rumah Tangga
Nadia	15	Anak	Pelajar
Bpk. Huda	40	Ayah	Pedagang

¹⁴ Ny. Singgih Gunarsa & Singgih Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), hal.6

Ibu Nur Halima	35	Ibu	Ibu Rumah Tangga
Fiqih	14	Anak	Pelajar
Bpk. Rahmat	43	Ayah	Wiraswasta
Ibu Amina	37	Ibu	Ibu Rumah Tangga
Adi	14	Anak	Pelajar
Abdul Rosad	49	Ayah	Wiraswasta
Nur Daiyah	45	Ibu	Ibu Rumah Tangga
Zulfan Imron	13	Anak	Pelajar

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal orang tua dengan anaknya untuk mengurangi kecelakaan kendaraan bermotor yang dilakukan remaja pertengahan.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Kelurahan Semolowaru Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan di daerah

Semolowaru Utara banyak remaja yang mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya tanpa menggunakan helm dan belum mempunyai SIM. Selain itu beberapa orang tua terlihat seperti acuh tak acuh kepada anaknya yang mengendarai motor tanpa menggunakan helm dan membiarkannya begitu saja, bahkan beberapa orang tua juga terlihat tidak menggunakan helm ketika keluar di jalan raya padahal di daerah tersebut terdapat tikungan jalan yang sering menjadi TKP (Tempat Kejadian Perkara) tabrakan kendaraan bermotor.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), yaitu berupa data kualitatif yang berasal dari data verbal dan data visual yang didapatkan dari orang tua di Kelurahan Semolowaru Surabaya yang memenuhi kriteria sebagai informan dalam penelitian ini.

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data

sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang didapat pada data primer.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu melaksanakan tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian secara sistematis agar diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Adapun beberapa tahapan dalam sebuah penelitian:

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini adalah tahap awal dimana peneliti memulai dengan menentukan tema dan judul penelitian, menyiapkan proposal penelitian, menentukan lokasi dan mengurus perijinan, menentukan informan, serta mengatur jadwal wawancara dengan narasumber yang berkompeten sesuai dengan konsep penelitian ini. Pada tahap ini digunakan sebagai penentu hal-hal yang berkaitan dengan persiapan sebelum memasuki lokasi Kelurahan Semolowaru Utara Surabaya.

1. Menentukan Tema dan Judul Penelitian

Tahap ini dilakukan sekitar minggu pertama dan kedua bulan September 2013, peneliti menentukan tema dan judul yang akan dijadikan konsep dan apa fenomena yang akan diteliti oleh peneliti. Hal ini yang

nantinya dijadikan sebagai latar belakang dan fokus masalah penelitian yang akan diteliti.

2. Penulisan Proposal Penelitian

Tahap ini dilakukan sekitar pada ketiga dan keempat bulan September 2013, kegiatan ini dilakukan setelah peneliti menentukan tema dan judul penelitian, dikarenakan agar peneliti tetap fokus pada permasalahan atau fenomena yang akan diteliti dan akan dimasukkan ke proposal secara utuh.

b. Tahap Pekerja Lapangan

Tahap ini dilakukan pada minggu ketiga dan keempat bulan Maret 2013. Dalam tahapan ini dilakukan kegiatan pencarian data, wawancara serta observasi di lokasi penelitian yaitu Kelurahan Semolowaru Utara Surabaya yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah dipilih guna mendapatkan data pendukung yang valid dan relevan sesuai penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan pada minggu kedua dan ketiga bulan April 2013. Tahap analisis ini merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya, ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian

dasar.¹⁵ Analisis ini berfungsi untuk menganalisa data-data yang sudah peneliti kumpulkan baik melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumen-dokumen pendukung.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini dilakukan pada minggu kedua dan ketiga bulan Mei 2014. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan kegiatan penulisan data sesuai dengan skema urutan penelitian. Dalam penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penelitian laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penelitian yang baik, akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.¹⁶

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*second*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*)

¹⁵ Lexy J. Moleong, *metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 103.

¹⁶ *Ibid*, hal. 215-217.

dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti.¹⁷

a. Observasi

Observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”. Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi.

b. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.¹⁸

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, karena untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret dengan memanfaatkan pendekatan antarpribadi agar sang informan mampu menginformasikan segala sesuatu yang ia ketahui tentang komunikasi interpersonal dalam upaya mengurangi tingkat kecelakaan anak dibawah umur.

¹⁷ Rosady Ruslan. *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*.(Jakarta : RajaGrafindo Persada. 2004), hal. 27.

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumen merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menelusuri data histories yang berisi sejumlah fakta yang berbentuk dokumen, hal ini sebagai pelengkap data penelitian, data sebagai penunjang dari hasil wawancara dan observasi. Dalam teknik ini, peneliti mendapatkan data-data yang berupa dokumentasi foto, video dan dokumen-dokumen yang ada sebagai kelengkapan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam analisis ini menggunakan metode analisis induktif mengembangkan suatu teori dari data tersebut¹⁹.

Analisis kualitatif berakar pada pendekatan fenomenologi yang lebih tepat digunakan untuk mengurai persoalan subjek manusia yang umumnya tidak taat asas, berubah-ubah, memiliki subjektivitas individual, memiliki emosi, dan sebagainya.

Dengan demikian maka analisis-analisis kualitatif cenderung menggunakan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data di lapangan dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum.

¹⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 156.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, perpanjangan pengamatan, serta meningkatkan ketekunan.

Triangulasi sendiri dibagi menjadi beberapa jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi peneliti.

Triangulasi data menunjuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama. Hal ini berarti peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber (untuk dibandingkan) dengan data dari sumber lain.

Triangulasi metode disini menunjuk pada upaya peneliti membandingkan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu. Dalam hal ini, peneliti sebenarnya berusaha menguji seberapa tingkat validitas dan reliabilitas data dengan menggunakan metode yang berbeda.

Triangulasi teori menunjuk pada penggunaan perspektif teori yang bervariasi dalam menginterpretasi data yang sama. Data mengenai pengaruh personal misalnya, dapat dilihat dari perspektif teori yang beragam, seperti teori komunikasi getok tular (*word of mouth*

communication), teori pemuka pendapat (*opinion leader*), dan teori norma budaya.

Triangulasi peneliti dapat dilakukan ketika dua atau lebih peneliti bekerja dalam satu tim yang meneliti persoalan yang sama. Dalam hal ini, temuan data dari peneliti yang satu dapat dibandingkan dengan temuan data dari peneliti yang lain, dan peneliti kemudian dapat melakukan analisis secara bersama-sama serta mengemukakan penjelasan mengenai temuan yang mungkin saling berbeda.²⁰

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menggali data lebih mendalam, karena hubungan peneliti dan informan semakin akrab, tidak menutup kemungkinan informan akan semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga peluang untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti akan melakukan cara membaca berbagai referensi untuk memperkaya pengetahuan guna memeriksa data yang telah diperoleh.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematisnya pemahaman terhadap isi pembahasan dalam skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan sehingga pembahasan menjadi jelas, antara lain:

²⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : LKiS. 2007), hal. 99-100.

BAB I

Pendahuluan, meliputi: Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II

Kajian Pustaka, meliputi: Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Verbal dan Komunikasi Non Verbal, Pengertian Orang Tua, Peran Orang Tua, Pengertian Remaja, Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja, Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Remaja.

Kajian Teori, Meliputi: Teori yang digunakan peneliti, yakni teori *Self Disclosure*.

BAB III

Penyajian Data, Meliputi: Deskripsi Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian. Deskripsi Data Penelitian, Meliputi: pendeskripsian dari data-data penelitian tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak remaja dalam mengendarai kendaraan bermotor anak remaja di Semolowaru Surabaya yang telah didapat oleh peneliti.

BAB IV

Penyajian dan Analisis Data, meliputi: Deskripsi Umum Obyek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V

Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka dan Lampiran.